

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah menjadi hal yang pokok dalam hidup. Melalui pendidikan, seseorang dapat dianggap layak, memiliki karir yang sukses, dan dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi, kecerdasan, disiplin diri, dan keterampilan seseorang agar berguna dalam masyarakat secara etis, sistematis, terarah, dan kreatif. Pendidikan adalah suatu proses dimana peserta didik diharapkan tumbuh dengan kemampuannya tanpa paksaan dari guru atau orang tua. Namun, pembelajaran diharapkan tumbuh dengan mencari kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan siswa untuk meningkatkan keterampilan yang optimal.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 berbunyi, pendidikan merupakan suatu usaha yang wajib dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif menggali serta mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang tujuannya untuk memunculkan potensi diri siswa berdasarkan keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pernyataan tersebut berlaku untuk semua bidang pendidikan, salah satunya yaitu pada bidang matematika.

Menurut Susanto (dalam Indah et al., 2022) mengatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Ikhsan (2019) mengatakan bahwa Matematika adalah bidang studi yang bermanfaat

untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan hitung menghitung atau urusan angka-angka yang membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu alat berpikir ilmiah dan sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berpikir logis, sistematis atau kritis. Mengingat bahwa matematika sangat luas, maka perlu untuk memilih materi tertentu yang akan diajarkan di tingkat sekolah. Nengsih & Pujiastuti, (2021) mengemukakan bahwa Tujuan pembelajaran matematika pada sekolah dasar ialah agar siswa dapat mengerti konsep, menjelaskan hubungan antar konsep, mengimplementasikan konsep atau prosedur pemecahan masalah secara tepat.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pada satuan pelajaran SD/MI, merinci bahwa mata pelajaran matematika terdiri dari tiga aspek yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Salah satu lingkup dari bilangan yaitu operasi bilangan bulat termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi pembagian pada bilangan cacah termasuk materi dasar atau awal yang harus dikuasai oleh peserta didik karena materi ini merupakan modal awal untuk dapat memahami matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya. Oswita, (2021) menyebutkan bahwa operasi hitung pembagian akan mudah dipahami apabila peserta didik sudah menguasai konsep operasi penjumlahan, pengurangan serta perkalian. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang sering mengalami kesulitan dalam belajar materi pembagian. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana et al., (2020) yakni peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi pembagian. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa peserta didik di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar pada operasi hitung pembagian yakni : kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan pada penggunaan prinsip, kesulitan pada saat menurunkan angka, kesulitan dalam memahami nilai tempat, kesalahan dalam memahami cara pembagian bersusun. Dari hasil wawancara salah satu

orang guru di kelas 3 pada salah satu sekolah dasar di Kota Bandung, ia mengemukakan hal yang serupa, yakni peserta didik masih sulit untuk memahami materi operasi hitung pembagian dikarenakan siswa masih belum mengerti operasi hitung pembagian atau konsep dari pembagian tersebut. Jadi siswa mengoperasikan pembagian menjadi operasi hitung pengurangan biasa. Lalu ia pun mengatakan bahwa guru masih kesulitan dalam mengajarkan konsep pembagian yang mudah dipahami kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasinya. Yakni guru perlu merancang kegiatan pembelajaran beserta perangkat ajar pada materi pembagian dengan pendekatan yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik. Putri & Kurnia (2017) mengemukakan bahwa Pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah salah satu pendekatan matematika yang dikembangkan untuk mendekati matematika kepada siswa dengan menggabungkan masalah yang sering terjadi pada kehidupan nyata, kemudian ditonjolkan dalam pendidikan matematika, hal ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pendidikan matematika, khususnya pada materi pembagian. Enggar (2019) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran matematika seharusnya terdapat kesinambungan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang sudah diajarkan supaya mendapatkan hasil proses pembelajaran yang bermakna.

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* ini dapat digunakan dalam perangkat pembelajaran yaitu modul ajar. Maulida (2022) Mengemukakan bahwa Saat ini Pemerintah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, yaitu; (1) merdeka belajar, (2) merdeka berbagi, (3) merdeka berubah. Ketika kurikulum merdeka diterapkan, tentunya akan membawa pengaruh dan perubahan yang signifikan bagi guru, sekolah dan tenaga kependidikan dalam hal manajemen pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, bahkan proses penilaian pembelajaran. Hakikat merdeka belajar yaitu : untuk memperdalam proses pembelajaran, kemampuan guru dan siswa untuk secara mandiri berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka memiliki beberapa prinsip yang memunculkan hal baru dari kebijakan

pendidikan salah satunya ialah pada RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya dimana RPP biasanya mengikuti format. Kurikulum merdeka memberi guru keleluasaan untuk secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Perencanaan pembelajaran memiliki tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Saat ini pada kurikulum merdeka RPP terkenal dengan nama modul ajar.

Nurdyansyah (2018) mengatakan bahwa Modul ajar adalah seperangkat pembelajaran yang di berdasarkan dari kurikulum yang di terapkan dengan tujuan agar tercapainya standar kompetensi yang ditetapkan. Nesri, dkk. (2020) menyatakan bahwa Modul ajar memiliki peran yang sangat penting bagi seorang guru dalam merancang pembelajaran. Modul ajar adalah materi pembelajaran yang dirancang secara luas, sistematis berdasarkan acuan prinsip pembelajaran yang ditentukan guru kepada peserta didik. Sistematis ialah penyusunan secara berurut mulai dari pembukaan, isi, materi, dan penutup. Maka dari itu, guru diharuskan dapat berinovasi dalam menyusun modul ajar. Namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mengerti cara menyusun dan mengembangkan modul ajar terutama pada kurikulum merdeka belajar. Maulida (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran tanpa merencanakan modul ajar yang baik dan benar maka dalam penyampaian materi dan konten pembelajaran kepada peserta didik tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi akan mengakibatkan guru yang lebih aktif atau sebaliknya dan pembelajaran akan membosankan karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan menelitinya dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pendekatan RME Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Pembagian Bilangan Cacah Di Fase B Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain awal modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan

Windy Apriliani, 2023

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS RME UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN CACAH DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar?

2. Bagaimana hasil validasi modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar?
3. Bagaimana produk akhir modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar?
4. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematis siswa fase B setelah pembelajaran dengan menggunakan modul ajar materi pembagian bilangan cacah berbasis pendekatan RME?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan desain awal modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar.
2. Mengetahui penilaian ahli mengenai modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar.
3. Mengetahui produk akhir modul ajar berbasis RME untuk meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembagian bilangan cacah pada materi pembagian bilangan cacah di fase B sekolah dasar.
4. Mengetahui hasil peningkatan pemahaman konsep pembagian bilangan cacah setelah uji coba keterbacaan modul ajar pembagian bilangan cacah berbasis RME.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pendidik khususnya di sekolah dasar sehingga dapat mengembangkan modul ajar berbasis *Realistic Mathematics Education* sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar di sekolah dasar pada materi pembagian bilangan cacah. Disamping manfaat tersebut,

Windy Apriliani, 2023

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS RME UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PEMBAGIAN BILANGAN CACAH DI FASE B SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar mengenai pemahaman konsep matematis dalam materi pembagian, sehingga pemahaman konsep matematis siswa akan meningkat.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah referensi dan bahan penerapan pembelajaran dalam mengembangkan modul ajar bagi guru dalam pembelajaran Matematika khususnya di materi tentang pembagian bilangan cacah dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi untuk guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadikan bekal untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang kreatif, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang mengembangkan sebuah modul ajar materi pembagian berbasis *RME* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis pada siswa fase B sekolah dasar.